

ANALISIS PORTOFOLIO OPTIMAL MODEL INDEKS TUNGGAL
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR ROKOK
PERIODE TAHUN 2020-2021)

¹Nita Juliana
²Dr.Gustian Djuanda

Email: nita.juliana_mn19@nusaputra.ac.id ¹Gustian.djuanda@nusaputra.ac.id²

Abstrak: Investasi pada aset keuangan terutama saham mulai menarik minat dan perhatian masyarakat serta para investor. Saham adalah investasi yang memiliki risiko tinggi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui saham mana yang termasuk pada Portofolio Optimal dan berapa porsi dana masing-masing yang terbentuk kedalam Portofolio Optimal. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Penelitian ini menggunakan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Periode Januari 2020-Desember 2021 sebagai populasi, Sampel dipilih dengan menggunakan metode Purposive Sampling menghasilkan 4 Perusahaan yang menjadi sampel dan digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis portofolio menggunakan Model Indeks Tunggal. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 4 saham terdapat 2 saham layak masuk portofolio optimal dengan proporsi masing-masing diantaranya: PT. Gudang Garam Indonesia (GGRM) dengan proporsi 33.81 %, PT.Handjaya Mandala Tobacco Tbk dengan proporsi 66.19%

Kata kunci: *Portofolio optimal, Model Indeks Tunggal, Indeks Perusahaan Rokok*

Abstract: Investments in financial assets, especially stocks, have begun to attract the interest and attention of the public and investors. Stocks are investments that have a high risk. The purpose of this study is to find out which stocks are included in the Optimal Portfolio and what proportion of each fund is formed into the Optimal Portfolio. The data source used is secondary data. This study uses the Cigarette Sub-Sector Manufacturing Company for the January 2020-December

2021 period as the population. The sample was selected using the Purposive Sampling method resulting in 4 companies being the sample and used in this study. The analytical technique used is portfolio analysis using the Single Index Model. The results of this study indicate that of the 4 stocks, there are 2 stocks that deserve to be included in the optimal portfolio with their respective proportions: PT. PT. Gudang Garam Indonesia (GGRM) with a proportion of 33.81%, PT.Handjaya Mandala Tobacco Tbk with a proportion of 66.19%

Keywords: Optimal Portfolio, Single Index Model, Cigarette Company Index.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di Indonesia tidak lepas dari keberadaan modal pasar yang merupakan kegiatan investasi keuangan. Pasar modal adalah pilihan yang diharapkan oleh pendukung keuangan dan masyarakat umum untuk sekadar memutuskan dan meningkatkan aset. Investasi di pasar modal memungkinkan para investor menyalurkan dana yang akan datang dengan harapan agar memperoleh laba pada masa yang akan datang, baik berupa dividen, laba per lembar saham ataupun kenaikan harga saham dari harga beli (Capital gain).

Investasi adalah pengelolaan asal aset keuangan yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan, kegiatan investasi dilakukan karena kegiatan tersebut akan mendatangkan hasil yaitu berupa

return, yang dimana salah satu faktor yang (Tandelilin, 2010).

Model Indeks Tunggal adalah sebuah teknik dalam pembentukan portofolio yang dapat dimanfaatkan oleh para Investor. Portofolio Model Indeks Tunggal adalah teknik sekuritas analisis yang dilakukan dengan cara menggunakan Excess Return to Beta (ERB) dengan Cut off Rate (C_i) masing-masing saham. Saham dengan nilai excess return beta (ERB) lebih besar dari Cut Off Rate (C_i) termasuk dalam kandidat portofolio dan sebaliknya jika Cut Off Rate (C_i) lebih besar dari excess return to beta (ERB), saham tidak termasuk kedalam portofolio optimal.

Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu saham-saham apa saja yang masuk kedalam portofolio optimal dari Perusahaan Manufaktur Sub Rokok, serta berapakah

proporsi dana masing-masing saham tersebut menggunakan model indeks Tunggal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui saham yang layak masuk ke dalam portofolio optimal serta proporsi dana dari masing-masing saham

KAJIAN PUSTAKA

Investasi

Tandelilin (2001) investasi adalah penyertaan sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh manfaat di masa depan. Proses pengambilan keputusan investasi meliputi 5 (lima) langkah keputusan yang berlangsung secara terus menerus sampai diperoleh keputusan investasi yang baik. Tahapan pengambilan keputusan investasi adalah sebagai berikut: a) Menentukan tujuan investasi, b) Menentukan kebijakan investasi, c) Memilih seni pengelolaan portofolio, d) Memilih aset, e) Mengukur dan mengevaluasi kinerja portofolio investasi.

Return

Return merupakan tujuan investor ketika berinvestasi untuk memaksimalkan pengembalian yang diharapkan, biasanya investor menggunakan portofolio saham, salah satu cara untuk mengurangi risiko ketika berinvestasi di saham adalah dengan menggunakan saham yang terdiversifikasi, yaitu dengan menggabungkan banyak saham yang berbeda dalam investasinya atau dengan membentuk portofolio. Return

on equity adalah tingkat pengembalian yang diperoleh dari investasi saham tertentu.

Portofolio Optimal Model Indeks Tunggal

(Tandelilin, 2010) Portofolio optimal merupakan portofolio yang dipilih investor dari sekian banyak pilihan yang ada pada kumpulan portofolio efisien.

Jogiyanto (2014) menyatakan bahwa model indeks tunggal didasarkan pada pengamatan bahwa harga suatu sekuritas bergerak ke arah yang sama dengan menggunakan indeks harga pasar. Di mana, dapat diamati bahwa sebagian besar harga cenderung meningkat jika indeks pasar saham meningkat. Model Indeks Tunggal merupakan metode dalam pembentukan portofolio yang dipergunakan oleh investor, analisis portofolio optimal Model Indeks Tunggal merupakan teknik analisis sekuritas yang dilakukan dengan cara membandingkan excess return to beta (ERB) terhadap cut off rate (C_i) masing-masing saham. Saham dengan nilai excess return to beta (ERB) lebih yang lebih tinggi dari pada nilai cut off rate (C_i) termasuk kandidat portofolio, serta kebalikannya apabila nilai cut off rate (C_i) lebih tinggi daripada nilai excess return to beta (ERB) maka saham tidak termasuk portofolio.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berbentuk deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui saham mana yang termasuk kedalam portofolio optimal dengan model indeks tunggal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder data tidak langsung yang dimana data-data yang dibutuhkan diambil dari laporan keuangan harga saham penutupan (Close Price). Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dimana pengumpulan data-data dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang di dapat seperti harga saham penutupan (Close Price) tahun 2020 sampai dengan 2022 yang diakses <https://www.idx.co.id/> dan <https://www.yahoofinance.co.id>. Sampel dalam penelitian ini 5 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok dengan menggunakan Metode Purposive Sampling sehingga 4 perusahaan yang akan di teliti dan termasuk dalam kriteria. Metode analisis data menggunakan Program Microsoft Excel.

Tabel
Perusahaan Manufaktur Sub
Sektor Rokok

NO	NAMA EMITEN	TANGGAL IPO	KODE SAHAM
1.	Gudang Garam Tbk	27 Aug 1990	GGRM
2.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	15 Aug 1990	HMSP
3.	Indosian Tabacco	05 Mar 1990	ITIC
4.	Wismilak Inti Makmur Tbk	18 Des 2012	WIIM

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Expected Return dan Standar Deviasi dari masing-masing saham

Tabel 1.
Nilai Expected Return dan
Standar Deviasi

KODE	$E(R_i)$	σ_i
GGRM	-0.01966	0.1111095
HMSP	-0.02815	0.094040
ITIC	-0.04652	0.3097397
WIIM	0.0925274	0.3416232
IHSG	0.00606568	0.0551683

Sumber: Data Diolah

Tabel 1 diatas menunjukkan Dimana nilai expected return tertinggi yaitu Perusahaan Wismilak Inti Makmur dengan nilai 0.0925274 Dengan nilai terendah yaitu Perusahaan Gudang Garam Indonesia Tbk, sedangkan Standar deviasi mencerminkan total risiko dari suatu portofolio investasi. Total risiko yang dimaksud mencakup risiko sistematis (risiko pasar) maupun risiko yang berasal dari portofolio itu sendiri dimana nilai Standar deviasi pada Perusahaan Rokok dengan nilai terendah yaitu Perusahaan Handjaya Mandala Sampoerna Tbk dengan nilai 0.094040.

2. Nilai Koefisien Alpha Dan Beta

Tabel 2.

Menentukan Nilai Alpha Dan Beta

KODE	β_i	α_i
GGRM	0.881688	-0.068301
HMSP	0.95929	-0.08108
ITIC	-1.940657	0.060543
WIIM	3.6570736	-0.10923

Sumber:Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Beta tertinggi yaitu perusahaan PT.Wismilak Inti Makmur Tbk dengan nilai 3.6570736 sedangkan nilai

terendah yaitu Perusahaan PT.Indonesia Sampoerna Tbk dengan nilai -1.940657. Sedangkan nilai alpha yang memiliki nilai positif yaitu hanya perusahaan PT.Indonesia Sampoerna Tbk dan 3 Perusahaannya bernilai Negatif.

3. Menghitung Kesalahan Residual

Tabel 3

Menghitung Kesalahan Residual dan Excess Return to Beta

KODE	σ_{ei2}	ERBi
GGRM	0.0099793	-0.022407
HSMP	0.006043	-0.02945
ITIC	0.0844763	0.0240206
WIIM	0.0760014	0.0252747

Sumber:Data Diolah

Saham yang memiliki nilai ERB yang paling tinggi adalah PT.Wismilak Inti Makmur Tbk dengan nilai ERB sebesar 0.0252747 Sedangkan nilai ERB terkecil yaitu Perusahaan PT.Gudang Garam Tbk dengan nilai 0.022407. Tahap ke empat, dilakukan dengan cara mencari titik pembatas yang digunakan untuk menentukan saham mana saja yang dapat dipilih untuk membentuk sebuah portofolio optimal atau tidak. Menghitung Nilai Cut Off Point (Ci) dan Cut off Rate (C*).

4. Menghitung Nilai Cut Off Point dan Cut Off Rate

Tabel 4.
Menghitung Nilai Cut Off Point dan Cut Off Rate

KODE	Ci	C*
WIIM	0.0088153	0.010050
ITIC	0.010050	0.010050
GGRM	0.0060176	0.010050
HMSP	-0.000913	0.010050

Sumber: Data Diolah

Mencari titik pembatas dapat dilakukan dengan menghitung nilai Ci. Nilai Ci yang diperoleh dapat ditentukan mana yang akan menjadi titik pembatas untuk menentukan nilai Cut Off Point (C*). nilai Cut Off Point (C*) ini dipilih melalui nilai Ci yang terbesar yaitu 0.010050 Nilai dari Cut-Off Rate yang terbesar akan menjadi pembatas saham mana saja yang membentuk dalam portofolio optimal (Cut-Off tPoint).

5. Penentuan Kandidat Portofolio

Tabel 5
Penentuan Kandidat Portofolio

KODE	Ci	C*	Keputusan
WIIM	0.0088153	0.010050	-
ITIC	0.010050	0.010050	-
GGRM	0.0060176	0.010050	Optimal
HMSP	-0.000913	0.010050	Optimal

Sumber: Data Diolah

Pada Tabel diatas menunjukan bahwa Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok menggunakan Model Indeks Tunggal yang

terdiri dari 4 Perusahaan hanya dua perusahaan yang termasuk kedalam Portofolio Optimal yaitu Perusahaan Pt. Gudang Garam Indonesia Tbk dan Pt.Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.

6. Proposi masing-masing saham yang masuk Portofolio Optimal

Tabel 6.

Proposi masing-masing saham yang masuk Portofolio Optimal

KODE	Wi
GGRM	33.81%
HMSP	66.19%
TOTAL	100.00%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 6. dapat dilihat bahwa dana yang ditanamkan pada masing-masing saham terpilih yaitu : PT. Gudang Garam Indonesia (GGRM) dengan proporsi 33.81 %, PT.Handjaya Mandala Tobacco Tbk dengan proporsi 66.19% sehingga nilai Wi dalam Portofolio Optimal harus bernilai jika di total kan 100.00%.

KESIMPULAN

Model Indeks Tunggal merupakan metode dalam pembentukan portofolio yang dipergunakan oleh investor, analisis portofolio optimal Model Indeks Tunggal

merupakan teknik analisis yang di lakukan membandingkan excess return to beta (ERB) terhadap cut off rate (Ci) masing-masing saham. Berdasarkan penelitian diatas menunjukka saham yang masuk ke dalam portofolio optimal yang terdiri dari 4 saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok namun hanya terdapat 2 saham layak masuk portofolio optimal dengan proporsi masiing masing diantaranya: PT. Gudang Garam Indonesia (GGRM) dengan proporsi 33.81 %,

PT. Handjaya Mandala Tobacco Tbk dengan proporsi 66.19%. Penelitian ini memiliki keterbatasan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data historis yang meskipun dapat digunakan untuk mengestimasi beta saham, tetap memiliki kekurangan yaitu dapat berubah jika kondisi pasar berubah.

REFEREENSI

- Ekonomi, M., & Manajemen, D. A. N. (2015). *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proporsi masing-masing saham yang membentuk portofolio optimal, besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan dan risiko dari portofolio optimal serta apakah diversifikasi lebih menguntungkan dibandingkan investasi pada saham individual. Teknik pengambilan sampel menggunakan*. 30(2), 161–177.
- Margana, R., & Sri Artini, L. (2017). Pembentukan Portofolio Optimal Menggunakan Model Indeks Tunggal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(2), 254821.
- Silalahi, I. V., Ningrum, H. F., & Helia, S. (2021). *Single Index Model Dalam Membentuk Portofolio Optimal Pada Saham Perusahaan Jakarta Islamic Index*. 9(2), 273–286.
- Yasa, D. A. (2020). Analisis Pembentukan Portofolio Optimal dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal pada Perusahaan Yang Terdaftar dalam LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia *Prosiding Lppm Uika ...*, 1–17. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/prosiding/article/view/641>
- Anggraini, D., Suharti, T., & Nurhayati, I. (2020). Analisis Metode Indeks Tunggal Dalam Pembentukan Portofolio Optimal. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 494. <https://doi.org/10.32832/manager.v2i4.3796>